



PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI UMUR 3-6 BULAN DI PUSKESMAS PERAWATAN LAWE PERBUNGA KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2022

Devi Sartika¹, Nopalina Suyanti Damanik²

¹devisartikasembiring1@gmail.com, ²nopalinasuyanti@gmail.com

STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis : devisartikasembiring1@gmail.com

ABSTRAK

Bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik-biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta motorik. Kecerdasan emosi interpersonal dan intrapersonal melalui kebutuhan kasih sayang, serta kebutuhan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan mekanisme kerja system sensorik dan motoric. Hal terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah adanya rangsangan atau stimulus. (Maharani, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group*, jumlah Populasi dan sampel yaitu semua bayi umur 3-6 bulan di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara yaitu sebanyak 34 Orang menggunakan metode *total sampling* pada bulan Februari-Mei 2022. Analisis menggunakan *Microsoft excel* dan *Paired Test* tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan *confidence interval* (CI) 95%. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan paired t test didapatkan $t = 6.610$. Oleh karena t hitung (6.610) > t tabel (2.0345) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022. Diharapkan dapat sebagai informasi tentang simulasi pijat bayi dalam membantu meningkatkan berat badan pada bayi.

Kata kunci: Pijat Bayi, Peningkatan Berat Badan

ABSTRACT

Baby have three needs that must be met by parents, namely physical-biological needs that are useful for brain growth, sensory and motor systems. Interpersonal and intrapersonal emotional intelligence through the need for affection, as well as the need for stimulus or stimulation to improve the working mechanism of the sensory and motor system. The most important thing in a child's growth and development is the stimulus or stimulus. (Maharani, 2017). This study aims to determine the effect of infant massage on weight gain in infants aged 3-6 months at the Lawe Parbunga Health Center, Southeast Aceh Regency in 2022. This study used a quasi-experimental research design with a non-equivalent control group design, the total population and samples were all babies aged 3-6 months at the Lawe Parbunga Health Center, Southeast Aceh Regency, as many as 34 people using the total sampling method in February-May 2022. Analysis using Microsoft excel and Paired Test the significance level is 0.05 with 95% confidence interval (CI). Based on the results of statistical tests using the paired t test, it was found that $t = 6.610$. Because t count (6.610) > t table (2.0345), H_0 is rejected and H_a is accepted. There is an effect of baby massage on increasing baby weight at the Lawe Parbunga Health Center, Southeast Aceh Regency in 2022. It is hoped that it can be used as information about the simulation of baby massage in helping to increase weight in babies.

Keywords: *Baby Massage, Weight Gain*

LATAR BELAKANG

Indikator BB/TB menggambarkan status gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung dalam waktu yang pendek, seperti menurunnya nafsu makan akibat sakit atau karena menderita diare. Dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga tidak proporsional lagi dengan tinggi badannya dan anak menjadi kurus. Prevalensi nasional balita kurus adalah 7,4% dan balita sangat kurus adalah 6,2%.

Pada periode ini dibutuhkan nutrisi yang cukup, tidur yang berkualitas, kesegaran jasmani, lingkungan yang baik, stimulasi, dan rekreasi agar pertumbuhan optimal (Soetjiningsih, 2015)

Bayi merupakan tahap pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari Rahim ibunya. Masa bayi merupakan masa kritis perkembangan seseorang (golden period), karena bayi sudah peka terhadap lingkungannya (Kusumastuti, 2016).

Kecerdasan emosi interpersonal dan intrapersonal melalui kebutuhan kasih sayang, serta kebutuhan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan mekanisme kerja system sensorik dan motoric. Bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik-biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta motorik. (Maharani, 2017).

Bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik-biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta motorik. Kecerdasan emosi interpersonal dan intrapersonal melalui kebutuhan kasih sayang, serta kebutuhan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan mekanisme kerja system sensorik dan motoric. Hal terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah adanya rangsangan atau stimulus. (Maharani, 2017).

Penelitian di Amerika menunjukkan 9,514,5% anak mulai lahir sampai usia 5 tahun di Amerika mengalami masalah psikososial yang berdampak negatif terhadap mereka (Cooper, 2009 dalam penelitian Subandi 2015).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020 disebutkan bahwa kematian bayi sebanyak 72 % dari 28.158 kasus atau 20.266 kematian terjadi pada usia 0-28 hari dan 19% kematian terjadi pada usia 29 hari -11 bulan. Kematian juga terjadi pada usia 12-29 bulan sebanyak 10% yang disebabkan berat badan yang terlalu rendah (Kemenkes RI 2020)

Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Penurunan prevalensi pada anak balita 37,21% di tahun 2013 menjadi 30,79% di tahun 2018. Demikian juga data prevalensi stunting pada balita tahun 2016 (Sirkesnas) yaitu 33,60%. Selain itu perbaikan gizi juga tercermin dari penurunan kekurangan gizi (underweight) pada anak balita dari 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17,68% pada tahun 2018. Penurunan Wasting atau anak balita kurus dari 12,12% dari tahun 2013 menjadi 10,19% tahun 2018 (Kemenkes 2018)

Sumatera utara masuk dalam daerah dengan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang yang tinggi di Indonesia AKB mencapai 34/1000 kelahiran hidup pada tahun 2007, dan turun lagi menjadi 32/1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Pada tahun 2014 AKB di Indonesia mencapai 23/1000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2015 mencapai 30/1000 kelahiran hidup, sedangkan target SDG's tahun 2015 AKB turun menjadi < 23/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia 2016)

Di Sumatera Utara pada tahun 2014 AKB mencapai 172 jiwa atau 7/1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2014 AKB mencapai 157 jiwa atau sekitar 3/1000 kelahiran hidup sedangkan tahun 2016 AKB tetap pada 3/1000 kelahiran hidup. Jumlah AKB dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pelayanan kesehatan, tingkat social ekonomi, gizi, kesehatan lingkungan

dan lainnya. Tersedianya berbagai fasilitas atau aksesibilitas pelayanan kesehatan serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional kenorma kehidupan modern (sehat) dalam bidang kesehatan juga merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap AKB (Badan Pusat Statistik, 2017).

Oleh karena itu salah satu peran pemerintah dalam hal ini adalah pihak kesehatan harus berupaya agar dapat menanggulangi kematian yang terjadi pada bayi salah satunya adalah bentuk perawatan optimalisasi pertumbuhan bayi dengan cara melakukan pijat bayi yang berguna untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Profil Kesehatan, 2017)

Saat ini berbagai terapi telah dikembangkan, baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Berbagai macam terapi non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu memutar audio relaksasi (terapi musik), terapi hidro (spa), senam bayi, pijat bayi serta menggunakan aromaterapi (Mahareni, 2017).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 8 tahun 2014 tentang pelayanan SPA pasal 1 ayat 10 yang berbunyi bahwa pijat adalah teknik usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku, dan atau stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk kesehatan dan kebugaran (Kemenkes, 2014)

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan disalon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Isnina, 2021).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Lestari, 2019).

Saat ini telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipatgandakan keuntungan ASI eksklusif, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan anak.

Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Roesli mengutip penelitian Field dan Scafidi yaitu pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3x10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat.(Lutfiasari, 2019)

Berdasarkan survey data awal hasil penimbangan bayi di bulan Januari-Februari di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 34 bayi usia 3-6 bulan yang tercatat melakukan penimbangan di posyandu dan hasilnya hanya terdapat 20 bayi atau sekitar 59 % yang mengalami kenaikan berat badan, sisanya 14 bayi atau sekitar 41 % bayi tidak mengalami kenaikan berat badan yang seharusnya. Rata-rata ibu bayi tersebut tidak mengetahui cara perawatan kesehatan bayi dengan stimulasi pertumbuhan bayi menggunakan pijat bayi.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada petugas kesehatan di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara bahwa belum ada yang melakukan teknik pemijatan bayi secara spesifik yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dan perawatan pada

bayi. Maka dari uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Pijat bayi adalah memberikan sentuhan pada tubuh bayi atau anak yang bermanfaat untuk menstimulus tumbuh kembang bayi dan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan kasih sayang orang tua terhadap anaknya (Uswatun, 2017).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan non equivalen kontrol group, jumlah Populasi dan sampel yaitu semua bayi umur 3-6 bulan di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara yaitu sebanyak 34 Orang menggunakan metode total sampling pada bulan Februari-Mei 2022. Analisis menggunakan Microsoft excel dan Paired Test tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan confidence interval (CI) 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022 yang dilaksanakan pada 43 bayi beumur 3-6 bulan.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Respoden Di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022

Karekteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
1-2 bulan	7	21%
3-4 bulan	14	41 %
5-6 bulan	13	38%
Total	34	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	62%
Perempuan	13	38%
Total	34	100%
Asupan Nutrisi		
ASI	14	41%
ASI+PASI	17	50%
PASI	3	9%
Total	34	100

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 3-4 bulan sebanyak 14 responden (41%). Berdasarkan karaketistik jenis kelamin didapat mayoritas responden bejeniskelamin Laki-laki sebanyak 21 responden (62%). Berdasarkan karaketistik Asupan nutrisi didapat mayoritas responden diberi ASI+PASI sebanyak 17 responden (50%).

2. Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022

Bayi	Pemberian Pijat Bayi	Peningkatan Berat Badan bayi (Gram)		Nilai T	
		Sebelum	Sesudah	Hitung	Tabel
17	Ya	95.500	102.350		
17	Tidak	91.950	94.800	6.610	2.0345

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 34 responden yang terdiri dari kelompok intervensi yakni yang diberikan pijat bayi dan kelompok kontrol yang tidak diberi pijat bayi. Terdapat 30 responden (88%) yang terdiri 16 bayi kelas intervensi dan 14 bayi kelas kontrol. Responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 4 responden (12%) dimana 3 responden dari kelompok kontrol dan 1 responden dari kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan paired t test didapatkan $t = 6.610$. Oleh karena t hitung (6.610) $>$ t tabel (2.0345) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Perawatan Lawe Parbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

Saran

Diharapkan dapat sebagai informasi tetang simulasi pijat bayi dalam membantu meningkatkan berat badan pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, G. Primanta. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi.
- Butsainatul, B. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen.
- Destyna, (2015) Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Premature di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan.
- Kemenkes RI (2019). Tingkat Status Gizi Masyarakat. Diakses tanggal 16 agustus 2019.
- Kemenkes RI, 2020, Data kematian ibu dan bayi. <https://www.suara.com/health/2021/11/17/150340/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-indonesia-meningkat-menko-pmk-ungkap-penyebabnya>
- Ika Fitri Elmeida (2015). Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita & Anak Pra Sekolah. Penerbit: TIM
- Maryunani Anik, (2010) Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta, CV. Trans Info Media
- Muslihatun Wafi Nur, (2013) Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta, Fitramaya
- Naomi Marie Tando (2014). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi & Anak Balita. Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Profil Kesehatan Indonesia, (2014) Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita.
- Riskesmas. (2018). Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. Ditjen bina kesehatan masyarakat. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta
- Syaukani Aulia, (2015) Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal. Yogyakarta, Araska
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabita.
- Sitompul Harun 2017. Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan. Perdana Publising
- Zulkarnain Zulkarnain (2018). Panduan pelaksanaan penelitian social. Perdana Publishing